

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Guru memiliki posisi sangat strategis dalam menyiapkan masa depan bangsa melalui keberhasilannya dalam membekali anak-anak didiknya dengan ilmu pengetahuan yang memadai, membentuk karakter yang berakhlak mulia, memiliki etos belajar yang tinggi, dan kesiapan berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia ini (Suyanto dan Hisyam, 2000, p.27)

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam menjalankan tugasnya supaya berhasil mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Di antaranya adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah, kualitas guru dan siswa, sarana prasarana, lingkungan pendidikan, budaya kerja, disiplin kerja, kurikulum, motivasi dan sebagainya.

Keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah bertugas memimpin sekolah dan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah, menjadi pemimpin dan inovator di sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya serta mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan.

Kepemimpinan yang efektif dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik termasuk melaksanakan perencanaan dengan baik pula. Apabila peran kepala sekolah tersebut dijalankan dengan sebaik-baiknya dan dengan profesionalitas yang tinggi serta didukung adanya motivasi dari diri guru dan kepala sekolah maka diharapkan dapat terwujud adanya peningkatan kinerja guru. Dengan adanya hubungan yang harmonis akan dapat menciptakan implikasi dapat meningkatkan kualitas kerja di sekolah.

Nasib Tua Lomban Gaol (2017) meneliti bahwa rendahnya kemampuan kepala sekolah mengelola sekolah terkait dengan keefektifan gaya kepemimpinan. Senada dengan Gaol, Denok Sunarsi (2018) dalam penelitiannya hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh positif antara gaya kepemimpinan dengan kinerja, motivasi dengan kinerja, dan disiplin kerja dengan kinerja.

Fernando,S. dan Lalitha (2018) dalam hasil penelitiannya menyatakan *“This research revealed that the transformational leadership style is the most effective as it leads higher school performance in Central Colleges in the Western Province of Sri Lanka”* penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tranformasional adalah yang paling efektif dalam memimpin kinerja sekolah di Perguruan Tinggi Pusat di Provinsi Barat Sri Lanka”.Berbeda dengan Fernando,S. dan Lalitha, Cohen dan Fatima Hendrick (2018) dalam penelitiannya *“conclusions, recommendations for future practice include promotion off storytelling as a means of personal reflection for authentic leadership development and focused invesments in camps for developing studen leadership skill and building authentic leadership knowledge”*.

Salah satu tantangan terberat yang sering harus dihadapi oleh seorang pemimpin organisasi adalah bagaimana ia dapat menggerakkan para anggota organisasinya agar senantiasa mau dan bersedia mengerahkan kemampuan terbaiknya untuk kepentingan organisasi atau sekolah dalam hal ini anggota yang dimaksud adalah guru. Salah satu usaha guna mengarahkan guru agar berperilaku sesuai harapan ialah dengan mendisiplinkan kerja di sekolah.

Kepala sekolah yang baik akan memimpin dengan memberikan keteladanan yang patut untuk ditiru, selalu berada di depan untuk tidak enggan berkorban demi kebaikan sekolah, mengajak bawahan ikut mewujudkan tujuan sekolah, memberikan dukungan, terus mengupayakan perbaikan dan peningkatannya kinerja guru. Dengan demikian, apa yang dilakukan kepala sekolah itu akan menyebabkan bawahan melaksanakan kewajiban tanpa beban. Seorang kepala sekolah yang telah memahami keadaan guru, terutama yang menyangkut mentalitas guru maka pencapaian kedisiplinan guru dapat diperoleh, pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru.

Masalah yang sedang oleh bangsa Indonesia banyak sekali, diantaranya adalah pencapaian tujuan pendidikan nasional yakni membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sesuai dengan arah kebijakan di bidang Pendidikan. Apabila masalah ini dikaji secara mendalam, maka keterlibatan semua pihak baik itu pemerintah, masyarakat maupun sekolah sendiri sebagai pelaksana pendidikan formal sangat berperan penting dalam menentukan kinerja guru.

Kinerja guru menjadi sorotan di masyarakat, guru sudah mendapatkan tunjangan profesional sesuai dengan UU Nomor 14 Guru dan Dosen Tahun 2005 dengan harapan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Kondisi di lapangan ditemukan masih ada guru yang sudah mendapatkan TPG tetapi mendapat sorotan kinerja guru kurang memuaskan,

Tugas keprofesionalan guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang guru dan dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru. Apabila kinerja guru meningkat maka akan berpengaruh pada peningkatan kualitas keluaran atau outputnya. Jika kualitas output pendidikan meningkat diharapkan tujuan pendidikan nasional tercapai, oleh karena itu perlu diefektifkannya faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru.

Sehubungan dengan upaya meningkatkan kinerja guru, kontribusi gaya kepemimpinan dan disiplin kerja perlu ditingkatkan oleh pemimpin pendidikan di sekolah yakni kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru supaya menjadi guru profesional yang dapat menghasilkan *output* berupa sumber daya manusia yang tangguh, efisien, dan efektif sesuai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian di atas dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, ada sisi menarik untuk dikaji dan dicermati sejalan dengan komitmen pemerintah secara normatif untuk meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan kinerja guru. Di lapangan masih banyak terjadi kesenjangan

antara harapan dan kenyataan. Untuk membuktikan secara ilmiah yang didukung oleh data empiris tentang kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam peningkatan kinerja guru, maka dipandang perlu mengadakan penelitian **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati”**.

1.2. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini tidak melebar dan lebih fokus pada pokok permasalahan, maka peneliti memberi batasan penelitian sebagai berikut :

1. Objek penelitian guru SD Negeri se-kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.
2. Variabel bebas dari penelitian ini adalah gaya kepemimpinan dan disiplin kerja sedangkan variabel terikat adalah kinerja guru.

1.3. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan meneliti apakah gaya kepemimpinan dan disiplin kerja guru akan meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan paparan ini, maka masalah yang mendasar dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru SDN sekecamatan Cluwak Kabupaten Pati?
2. Bagaimana pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru SDN sekecamatan Cluwak Kabupaten Pati?
3. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SDN sekecamatan Cluwak Kabupaten Pati?

1.4. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru SDN sekecamatan Cluwak Kabupaten Pati.
2. Menganalisis pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru SDN sekecamatan Cluwak Kabupaten Pati.

3. Menganalisis pengaruh kinerja guru terhadap kinerja guru SDN sekecamatan Cluwak Kabupaten Pati.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat bagi kalangan akademik, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai gaya kepemimpinan, disiplin kerja, dan kinerja guruserita sebagai bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut guna menyempurnakan dan memperbaiki penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penting bagi guru SDN di kecamatan Cluwak dalam mempertimbangkan berbagai aspek penting untuk meningkatkan kinerja guru serta memberikan tambahan informasi tentang kajian gaya kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, kinerja guru dan motivasi.

1.6. Definisi Operasional

Gaya kepemimpinan dan disiplin kerja sebagai variabel eksogen dari penelitian ini. Gaya kepemimpinan mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Dengan gaya kepemimpinan tertentu seorang pemimpin mampu membangun komitmen orang-orang yang dipimpinnya agar menghasilkan kinerja yang optimal.

Disiplin adalah setiap perseorangan dan juga kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah dan berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada perintah.

Variabel endogen penelitian ini adalah kinerja guru. Kinerja adalah perbandingan hasil kerja nyata karyawan dengan standar kerja yang telah ditetapkan oleh sekolah.